



EFEKTIVITAS PENDEKATAN BERMAIN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA KELAS V UPT SPF SDI MACCINI SOMBALA I

A.Muh.Alfian ¹, Irvan Sir ², Muh.Fajrul ³

¹PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : ppg.aalfian00730@program.belajar.id

²PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : irvan@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Maccini Sombala I

Email : muhfajrul2104@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-01-2025</i> <i>Revised;03-01-2025</i> <i>Accepted;04-02-2025</i> <i>Published;31-03-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui penerapan pendekatan bermain di kelas V UPT SPF SDI Maccini Sombala I. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana pada pertemuan pertama siswa diberi materi dan observasi terhadap aktivitas belajar mereka, dan pada pertemuan kedua dilakukan pengulangan materi dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 36% pada Siklus I menjadi 72% pada Siklus II. Penerapan pendekatan bermain berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik menggiring bola, serta mendorong motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan bermain terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan sepakbola siswa
Key words: Pendekatan Bermain, Menggiring Bola, Sepakbola, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar.	artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental secara sistematis. Penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola dengan pendekatan bermain pada siswa SDI Maccini Sombala I bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan metode yang efektif dalam mengajarkan teknik dasar menggiring bola. Dalam konteks pendidikan jasmani, menggiring bola merupakan keterampilan fundamental dalam permainan sepak bola yang perlu dikuasai oleh siswa sejak dini. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai teknik ini.

Menggiring bola adalah salah satu keterampilan dasar dalam sepak bola yang sangat penting. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik ini. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme dan pemahaman siswa terhadap teknik dasar menggiring bola menjadi kendala utama dalam pembelajaran (Riski et al., 2024). Selain itu, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol bola, yang disebabkan oleh penggunaan teknik yang tidak tepat dan kurangnya latihan yang terarah.

Berdasarkan observasi awal di SDI Maccini Sombala I, ditemukan bahwa banyak siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang teknik dasar menggiring bola. Sebagian besar dari mereka masih melakukan kesalahan seperti penggunaan ujung kaki yang berlebihan dan kurangnya keseimbangan saat menggiring (As'ari, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola di kalangan siswa. Pendekatan bermain dalam pembelajaran olahraga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan menggunakan metode permainan, siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri. Menurut penelitian sebelumnya, penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola secara signifikan (Putra, 2018).

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran zig-zag. Metode ini melibatkan gerakan berkelok-kelok melalui rintangan yang ditempatkan dalam pola zig-zag. Latihan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menggiring bola tetapi juga meningkatkan kelincahan dan keseimbangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa latihan zig-zag dapat meningkatkan kemampuan dribbling pada atlet sepak bola. Penggunaan alat modifikasi juga menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola. Misalnya, penggunaan bola plastik yang lebih ringan dapat membantu siswa dalam memahami teknik dasar tanpa merasa terbebani oleh beratnya bola standar. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada penguasaan teknik daripada berjuang dengan beratnya alat.

Peran guru sangat penting dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Guru harus mampu merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memberikan simulasi dan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam melakukan teknik menggiring bola. Evaluasi hasil belajar juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Melalui pengukuran kinerja siswa sebelum dan

setelah penerapan metode baru, guru dapat menilai efektivitas strategi yang digunakan. Data evaluasi ini akan memberikan gambaran jelas mengenai peningkatan keterampilan menggiring bola di kalangan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di SDI Maccini Sombala I. Dengan menerapkan pendekatan bermain dan modifikasi alat, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga menikmati proses belajar.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada siswa SDI Maccini Sombala I, penting untuk menerapkan pendekatan bermain serta modifikasi alat pembelajaran. Melalui metode yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai teknik dasar menggiring bola, sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan kemampuan olahraga mereka secara keseluruhan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada siswa SDI Maccini Sombala I.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian reflektif yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2021). Menurut (Syarifudin, 2021), keberhasilan PTK sangat bergantung pada kesadaran para pelaku pendidikan, baik guru maupun siswa, dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, PTK menjadi alat untuk menemukan solusi terhadap kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, fokus utama adalah penyampaian materi dan observasi terhadap aktivitas belajar siswa untuk mengetahui pemahaman mereka. Sedangkan pada pertemuan kedua, materi yang diberikan lebih bersifat pengulangan atau pemantapan, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa. Di akhir pertemuan kedua, dilakukan observasi lanjutan terhadap aktivitas belajar dan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan refleksi dan tindakan berkelanjutan di dalam kelas. Tujuan utama dari PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, serta mencari solusi yang tepat melalui tindakan yang terstruktur dan sistematis. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang diambil guna memperbaiki proses pembelajaran. Dalam PTK, proses perbaikan dilakukan secara terus-menerus, di mana setiap siklus memberikan kesempatan untuk menganalisis hasil dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, tahap pertama adalah melakukan pra-siklus untuk mengumpulkan data awal mengenai keterampilan siswa, yang bertujuan untuk memahami kondisi yang ada sebelum tindakan dimulai. Berdasarkan data ini, langkah-langkah perbaikan dilakukan pada Siklus I, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah evaluasi terhadap

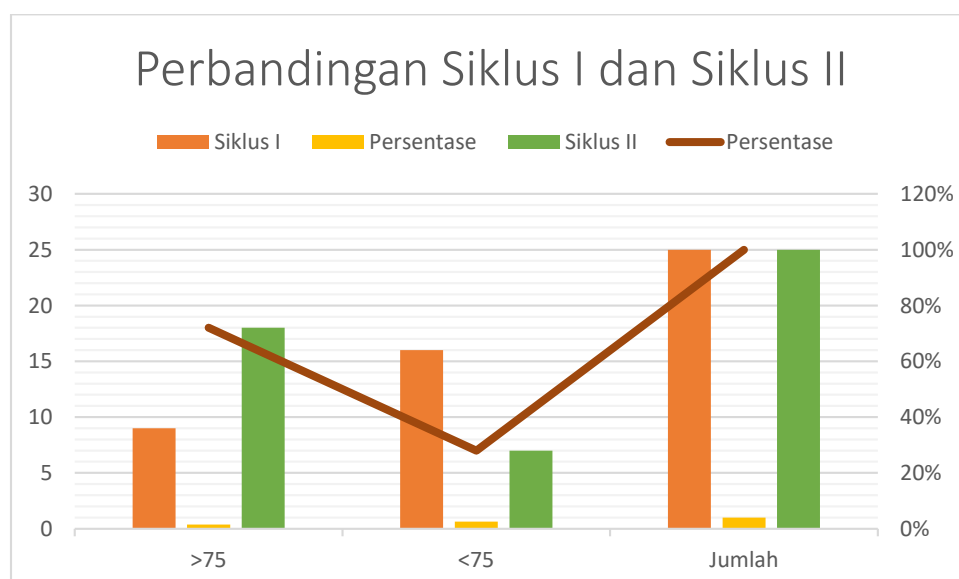
hasil Siklus I, perbaikan lebih lanjut diterapkan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Setiap hasil siklus dianalisis untuk mengukur sejauh mana peningkatan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa, di mana hasil dari setiap siklus memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, memastikan proses belajar mengajar selalu berkembang dan relevan dengan kondisi yang ada.

Tabel 4.1 Recap Hasil Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	9	36%	18	72%
2	<75	16	64%	7	28%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Tabel 4.1 menunjukkan hasil recap ketuntasan belajar siswa pada materi menggiring bola dalam permainan sepakbola, yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 16 siswa (64%) masih berada di bawah nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami teknik menggiring bola dengan baik.

Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa (72%), sementara hanya 7 siswa (28%) yang masih berada di bawah nilai 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran menggiring bola berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola.



Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4.1 mengenai recap hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi menggiring bola dalam permainan sepakbola setelah penerapan pendekatan bermain. Pada Siklus I, hanya 9 dari 25 siswa (36%) yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai lebih dari 75, sementara 16 siswa (64%) masih belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan bermain sudah diterapkan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai teknik menggiring bola dengan benar, sehingga mereka belum mencapai nilai yang diharapkan.

Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Siklus II, jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa (72%), sementara hanya 7 siswa (28%) yang masih memperoleh nilai di bawah 75. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai teknik menggiring bola. Penerapan pendekatan bermain memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan melalui permainan yang menyenangkan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berlatih lebih giat, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu alasan utama di balik peningkatan tersebut adalah karena pendekatan bermain memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar dalam konteks yang lebih alami dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Dengan bermain, siswa tidak hanya diajarkan tentang teknik menggiring bola, tetapi juga dilatih untuk memahami taktik permainan secara lebih intuitif. Keaktifan siswa dalam bermain juga memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya dengan cara yang lebih praktis. Selain itu, interaksi sosial dalam permainan dapat meningkatkan kerjasama dan rasa percaya diri siswa, yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan olahraga.

Perbaikan yang dilakukan antara Siklus I dan Siklus II juga mencakup evaluasi yang lebih tepat terhadap setiap siswa, memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, dan memberikan kesempatan lebih banyak untuk berlatih. Dalam Siklus II, instruksi yang diberikan lebih difokuskan pada penguatan teknik yang telah dipelajari, serta memberikan lebih banyak waktu untuk praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat pada Siklus I, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan keterampilan mereka dalam menggiring bola.

Secara keseluruhan, hasil dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan bermain merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan bermain dapat menjadi alternatif yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam olahraga, khususnya dalam teknik-teknik dasar seperti

menggiring bola dalam sepakbola. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan banyak aktivitas praktis dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional dan teoritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran menggiring bola pada permainan sepakbola efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan signifikan antara Siklus I dan Siklus II, dari 36% siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 72%. Pendekatan bermain memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan keterampilan teknis, motivasi, dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik menggiring bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- As'ari, A. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Olahraga Sepakbola Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SDN 014 Sidodadi Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuansing*. Universitas Islam Riau.
- Putra, I. I. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL KOLABORASI MURID KELAS VB SD INPRES 167 MATTOANGING KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Riski, A., Lusianti, S., & Himawanto, W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola Melalui Metode Pembelajaran Zig-Zag Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 4(1), 352–364.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).